



Potret Program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Kampung Berseri Astra Dalam Proses Pemberdayaan Masyarakat

Haviddin Lutfi¹, Sholih², Dadan Darmawan³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
Email: 2221190059@untirta.ac.id

Received: 26 November 2023

Revised: 11 Desember 2023

Accepted: 23 Desember 2023

ABSTRACT

This study aims to describe (1) the stages of community empowerment in the Kampung Berseri Astra Corporate Social Responsibility (CSR) programme in Kampung Kayu Besar Cengkareng conducted by PT. Astra International. The approach used is a qualitative approach using descriptive methods. The data collection techniques used are observation, interview and documentation. The data sources in this study consisted of 11 people, namely 1 head of KBA Kayu Besar Cengkareng, 4 main coordinators of 4 pillars of KBA, and 6 people from the community of Kayu Besa Cengkareng. The results showed that: (1) the stages of community empowerment in the CSR program of KBA Kayu Besar Cengkareng have been running well, although there are still things that can be maximised in each stage. The stages of empowerment use the theory according to Isbandi Rukminto Adi, preparation stage, study stage, alternative planning stage, action plan formulation stage, programme implementation stage, evaluation stage, and termination stage.

Keywords: Stages of community empowerment. *Coorporate Social Responsibility* (CSR), Kampung Berseri Astra.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) tahapan pemberdayaan masyarakat dalam program *Coorporate Social Responsibility* (CSR) Kampung Berseri Astra di Kampung Kayu Besar Cengkareng yang dilakukan oleh PT. Astra Internasional. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari 11 orang, yaitu 1 orang kepala KBA Kayu Besar Cengkareng, 4 orang koordinator utama 4 pilar KBA, dan 6 orang dari masyarakat Kayu Besa Cengkareng. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tahapan pemberdayaan masyarakat dalam program CSR KBA Kayu Besar Cengkareng sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada yang dapat dimaksimalkan dalam tiap tahapannya. Tahapan pemberdayaan menggunakan teori menurut Isbandi Rukminto Adi, tahap persiapan, tahap studi, tahap perencanaan alternatif, tahap perumusan rencana aksi, tahap pelaksanaan program, tahap evaluasi, dan tahap terminasi.

Kata kunci: Tahapan pemberdayaan masyarakat. *Coorporate Social Responsibility* (CSR), Kampung Berseri Astra.

©2023 by Haviddin Lutfi, Sholih, Dadan Darmawan
Under the license CC BY-SA 4.0

PENDAHULUAN

Coorporate Social Responsibility (CSR) adalah bentuk hadirnya perusahaan dalam membangun kepedulian kepada masyarakat sekitar terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan guna meningkatkan kualitas hidup komunitas

diskitarnya. The World Business Council for Sustainable Development mendefinisikan CSR sebagai komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan, bekerja dengan para karyawan perusahaan, keluarga karyawan, komunitas lokal, dan komunitas secara keseluruhan dalam rangka meningkatkan kualitas kehidupan (Anatan,2009). Konsep tanggung jawab perusahaan merupakan wujud kesejahteraan pada masyarakat yang tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, butuh peran pihak lain dalam hal ini adalah perusahaan.

PT. Astra Internasional Tbk. Sebagai perusahaan swasta merupakan salah satu perusahaan yang melaksanakan program CSR. PT. Astra Internasional berkomitmen untuk melaksanakan tanggung jawab perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat melalui aspek-aspek kehidupan guna membangun citra positif perusahaan di tengah masyarakat. Tanggung jawab Astra yang berkelanjutan dijabarkan dalam Public Contribution Roadmap setiap tahunnya, yang memetakan secara terstruktur dan komprehensif langkah-langkah yang saling terkait dan berkelanjutan dalam menciptakan kontribusi sosial yang semakin memiliki nilai tambah dan bermanfaat. Program CSR Astra dinamai Kampung Berseri Astra (KBA) mengusung 4 pilar yang bersinergi dengan visi dan misi Perusahaan (Nurlatifa, Komariah & Nugraha, 2020)

Pada pelaksanaannya PT. Astra Internasional memilih Cengkareng, Kayu Besar menjadi tempat program CSR Kampung Berseri Astra ini berdasarkan rekomendasi cabang astra yang berada di Kayu besar. Hadirnya cabang Astra yaitu Auto 2000 di Kayu Besar membawa dampak positif kepada perusahaan. Hal tersebut didasari dengan banyaknya masyarakat Kayu Besar yang mengambil kredit mobil di Auto 2000 tersebut. Sebagai hubungan timbal balik antara perusahaan dengan masyarakat, Auto 2000 merekomendasikan Kampung Kayu Besar menjadi kampung binaan Astra.

Berdasarkan sejarahnya kampung ini merupakan kampung yang digolongkan sebagai salah satu kampung dengan permukiman padat penduduk di Jakarta. Dimana kepedulian masyarakat terhadap lingkungan sangat apatis melihat banyaknya sampah yang dibuang sembarangan, saluran air yang kotor dan penuh

sampah bahkan hampir di sepanjang jalan banyak tumpukan sampah serta kurangnya daerah resapan air. Kampung ini juga merupakan wilayah daerah langganan banjir

Berdasarkan konsep CSR yaitu tanggung jawab perusahaan untuk berperan dalam membangun kesejahteraan masyarakat. PT. Astra Internasional Tbk. melalui program CSRnya untuk membangun wilayah yang sehat, hijau, cerdas dan kreatif. Dengan latar belakang tersebut PT. Astra Internasional memilih Kampung Kayu Besar Cengkareng untuk menjadi tempat program CSR Kampung Berseri Astra. Kampung ini sudah memenuhi ketentuan yang diinginkan oleh PT. Astra Internasional yaitu terciptanya kampung astra yang sesuai 4 pilarnya yaitu, astra sehat, astra hijau, astra cerdas dan astra kreatif. Untuk mencapai tujuan dari program ini, dalam pelaksanaannya program CSR ini berbasis pada pemberdayaan masyarakat. Dengan pemberdayaan masyarakat program CSR dapat dilakukan secara berkelanjutan dan berkesinambungan. CSR merupakan bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat di sekitar perusahaan (Retnaningsih, 2015)

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk memperoleh gambaran secara nyata untuk mendapatkan data secara ilmiah dan dapat mengungkap potret pelaksanaan CSR Astra di Kampung Kayu Besar. Fokus penelitian ini adalah tahapan-tahapan pemberdayaan masyarakat menurut (Isbandi Rukminto Adi, 2013: 54) yaitu tahap persiapan (Engagement), tahap pengkajian (Assessment), tahap perencanaan alternatif program atau kegiatan (Designing), tahap pemformulasian rencana aksi (Formulation action plan), tahap pelaksanaan program atau kegiatan (Implementation), tahap evaluasi (Evaluation), tahap terminasi (termination). Adapun teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data yang dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan verifikasi.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Kampung Berseri Astra oleh PT. Astra Internasional di Kampung Kayu Besar Cengkareng

Pada tahap persiapan dilihat dari persiapan lapangan dan petugas lapangan. Berdasarkan wawancara yang dilakukan tahap persiapan lapangan ini program CSR Astra Kampung Berseri Astra di Kampung Kayu Besar melalui proses yang panjang mulai dari proses rekomendasi dari cabang Astra yaitu Auto 2000 lalu ditindaklanjuti dengan proses mapping dan perizinan dari tingkat RT/RW, Kelurahan dan Kecamatan. Adapun dijadikannya Kampung Kayu Besar sebagai Kampung Berseri Astra karena sebagai bentuk tanggung jawab sosial Astra di wilayah Kayu Besar melalui cabangnya yaitu Auto 2000. Selanjutnya pada persiapan pentuan petugas lapangan, Proses penentuan petugas pelaksana juga dilaksanakan secara musyawarah dan yang dijadikan sebagai ketua pilar juga berangkat atas dasar sukarela dan pastinya memiliki kapabilitas dalam bidangnya. Untuk menunjang petugas lapangan pihak Astra juga membekali petugas tersebut dengan pelatihan-pelatihan untuk tiap pilarnya

Pada tahap pengkajian dilihat dari identifikasi kebutuhan dan sosialisasi program. berdasarkan wawancara yang dilakukan bahwa pengurus KBA dan pembina Astra melakukan identifikasi masalah dan kebutuhan masyarakat dengan bermusyawarah yang mana masyarakat dihadirkan dari perwakilan tiap RT. Hal ini didukung dari pernyataan Ketua KBA Kayu Besar bahwa *“Kita mengadakan sosialisasi kepada masyarakat, biasanya tiap perwakilan RT diikutsertakan dalam menyusun kebutuhan dan permasalahan yang terjadi di tiap RT. Kita juga gerakin semua petugas lapangan untuk mengajak masyarakat”*. Selanjutnya pada sosialisasi program yang diadakan dua kali karena berkaitan dengan pergantian kepengurusan dan dalam proses sosialisasi tersebut Astra mengikutsertakan tokoh masyarakat, RW, RT dan masyarakat. Yang mana ada sambutan positif atas niat baik Astra dalam melakukan perubahan pada Kampung Kayu Besar melalui program 4 pilarnya.

Pada tahap perencanaan alternatif merupakan tahapan perencanaan program yang dilakukan oleh KBA Kayu Besar dilakukan dengan musyawarah dengan semua

pengurus KBA dan Pembina KBA. Dalam perencanaan program berbentuk proposal yang dilaksanakan untuk 1 tahun kedepan. Dalam hal ini yang menjadi fokus kegiatan yaitu pelaksanaan pilar penghijauan.

Tahap formulasi rencana aksi merupakan penyusunan dan menentukan tujuan jangka pendek dan panjang program. berdasarkan data yang diperoleh bahwa dalam perumusan tujuan jangka pendek dan panjang itu sesuai dengan tujuan program dari Astra yaitu indikator capaian program melihar dari tingkatan bintang. Dalam menyukseskan tujuan program ini pengurus KBA melakukan Upaya yaitu mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi pada program dengan pendekatan dari rumah ke rumah.

Tahap implementasi dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber bahwa pelaksanaan kegiatan pada program CSR Astra KBA Kayu Besar dilakukan sesuai rencana yang sudah dibuat bersama pengurus KBA Astra dan Pembina KBA dari Astra. Adapun yang dilaksanakan sesuai dengan 4 pilar, yaitu pilar kesehatan, lingkungan, kewirausahaan dan pendidikan. Dalam pelaksanaanya ada saja hambatan yang terjadi, namun hal itu masih bisa diatasi secara bersama-sama.

Tahap evaluasi dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Bahwa dalam tahap evaluasi program CSR Astra yang dilaksanakan di Kayu Besar dilakukan dengan sangat baik. Pada tiap pilar melakukan evaluasi secara rutin 3 bulan sekali. Pada tahap ini juga dapat dilihat dari maksud dan tujuan pada program ini. Pada prosesnya panitia pelaksana melakukan kontroling pada tiap rumah melihat perkembangan masyarakat dari sisi Kesehatan, lingkungan, kewirausahaan, dan pendidikan.

Tahap terminasi dari data yang diperoleh melalui wawancara dengan narasumber. Bahwa dalam tahap terminasi pihak Astra masih melanjutkan program ini hingga waktu yang belum bisa ditentukan. Melihat mulanya berjalan program ini dari tahun 2016-hingga sekarang. Pada dasarnya dikatakan oleh Bu Asiyah bahwa Astra akan tetap mendukung jika masih semangat untuk melaukan perubahan di kampungnya.

Pembahasan Tahapan Pemberdayaan Masyarakat Pada Program CSR Kampung Berseri Astra oleh PT. Astra Internasional di Kampung Kayu Besar Cengkareng

Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan. Pembahasan dapat disajikan dalam sub-subbab.

Tahap Persiapan

Persiapan pemberdayaan masyarakat di Kampung Kayu Besar dilakukan dengan Pertama, Penyiapan petugas diperlukan untuk menyamakan persepsi antar anggota tim. Kedua, persiapan lapangan yaitu petugas melakukan penyiapan lapangan (Rukminto Adi, 2013:179). Pada tahap persiapan lapangan Tim Astra melakukan mapping wilayah yang akan dijadikan sebagai tempat penelitian. Hasil mapping wilayah tersebut dijadikan bahan diskusi internal tim astra. Tim Astra menggandeng beberapa pemegang kekuasaan disana untuk melakukan proses survei lapangan. Sejalan dengan itu Menurut Netting, et al dalam (Sukaris, 2019:54) mapping-social sudah seharusnya dilakukan secara partisipatif melalui pelibatan oleh antar masyarakat dan memberdayakan berdasarkan kebutuhan masyarakat. Dalam hal penentuan lokasi ini sangat penting untuk melakukan musyawarah bersama pemangku kepentingan. Menurut (Dirgantara, 2020:24) Penentuan lokasi sangat penting diputuskan bersama di awal untuk menghindari gesekan atau konflik kepentingan antar semua pemangku kepentingan dan juga untuk membangun sinergi dan memperoleh dukungan berupa partisipasi dari seluruh pemangku kepentingan demi keberhasilan program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang akan dilaksanakan.

Selanjutnya pada persiapan petugas lapangan bahwa pada prosesnya pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Kampung Kayu Besar dibentuk petugas lapangan yang akan membantu menyukseskan program ini. Adapun petugas lapangan yang dibentuk merupakan warga asli Kampung Kayu Besar. Pada pembentukan petugas lapangan merupakan point yang sangat penting sebagai penentu berhasil atau gagalnya suatu program dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Sejalan dengan itu menurut (Trianziani, 2018:137) bahwa untuk

mencapai tujuan pelaksanaan program pemberdayaan diperlukan petugas lapangan yang dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang tujuan dan manfaat dari program pemberdayaan tersebut.

Tahap Pengkajian

Tahap pengkajian merupakan tahapan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah serta mensosialisasikan program. Tahap pengkajian dilakukan dengan identifikasi masalah ataupun kebutuhan dan juga sumber daya yang dimiliki oleh kelompok sasaran. (Isbandi, 2013: 244-258)

(Ife, 2013) menekankan juga pentingnya proses yang dapat melibatkan masyarakat secara aktif. Partisipasi aktif masyarakat dapat dilakukan melalui beragam cara, diantaranya memastikan bahwa semua bagian dari masyarakat bisa terlibat dalam proses identifikasi kebutuhan. Pada tahap ini masyarakat perlu dilibatkan secara langsung untuk ikut serta memberikan informasi terkait keadaan dan kondisi kehidupan mereka. Proses kegiatan identifikasi kebutuhan yang dilakukan pada pelaksanaan program CSR KBA Astra ini turut menghadirkan masyarakat dalam perumusan kebutuhan dan masalah masyarakat. (Ristiana & Yusuf, 2020:96) Dengan adanya identifikasi maka akan memudahkan dalam melakukan program karena hal yang akan dilakukan berdasarkan keinginan masyarakat sehingga akan menimbulkan semangat yang tinggi dalam berusaha.

Adapun dalam tahap ini Tim CSR Astra juga melakukan sosialisasi program yang akan dilaksanakan di kampung ini. Sosialisasi adalah Langkah awal yang sangat penting untuk memperkenalkan program kepada masyarakat. Menurut (Haryono dan Selviana, 2023:445) Dalam prosesnya sosialisasi berisi penyampaian informasi tentang tujuan, manfaat, dan cara program ini akan berjalan. Pada tahap ini sosialisasi perlu disiapkan dengan baik, agar sosialisasi berjalan secara efektif. Sosialisasi yang efektif akan membantu meningkatkan pemahaman dan dukungan masyarakat terhadap program ini, sehingga masyarakat akan lebih terlibat dan berpartisipasi dalam program CSR KBA Kayu Besar. Salah satu upaya terciptanya sosialisasi yang efektif adalah dengan menghadirkan langsung Ketua RW, RT, Tokoh Masyarakat setempat dan Masyarakat Kampung Kayu Besar. Keterlibatan semua pihak dalam upaya sosialisasi dapat membantu memastikan kesadaran dan

dukungan yang lebih besar terhadap program tersebut (Haryono dan Silviana, 2023:450)

Tahap Perencanaan Alternatif

Menurut (Kholqi,2020:4) Tahap perencanaan adalah proses kunci dalam menyusun pemecahan masalah bersama dan membangun komitmen pemangku kepentingan dalam penanganan program. Pada tahap ini petugas lapangan bersama masyarakat bersama-sama mencari solusi yang tepat dalam mengatasi masalah yang dihadapi. Sehingga nantinya memunculkan suatu program yang dapat menjadi solusi dari permasalahan yang dihadapi masyarakat.

Untuk mempermudah lancarnya program yang dilaksanakan perlu adanya komunikasi dan pendekatan yang terjalin. Komunikasi dalam program ini sudah terjalin dengan dijadikannya masyarakat sebagai petugas lapangan program ini. Dalam tahapan ini para pelaku perubahan tersebut berupaya untuk menggerakkan warga untuk lebih berpartisipasi dalam berfikis tentang masalah yang dihadapi serta bagaimana cara mengatasinya. (Isbandi 20013:244-258). Dalam tahap ini partisipasi masyarakat dinilai sangat penting dalam menyukseskan program. Kehadiran masyarakat dalam memberikan ide-ide program/kegiatan alternatif yang dapat dilakukan guna sebagai solusi dari permasalahan masyarakat.

Pada proses perencanaan yang terjadi di lapangan pembina CSR KBA bersama pengurus KBA, Ketua RW/RT, dan perwakilan masyarakat mendiskusikan terkait program yang akan dilakukan. Adapun program yang akan dilakukan mengacu dengan 4 pilar KBA, yaitu pilar lingkungan, kesehatan, kewirausahaan, dan pendidikan. Pada pertemuan ini masyarakat diberikan kebebasan untuk berpendapat dan memberikan ide gagasan terkait kegiatan yang dapat mengatasi permasalahan masyarakat dengan mengacu pada 4 pilar tersebut.

Tahap Formulasi Rencana Aksi

Dalam tahapan ini para pelaku perubahan akan membantu kelompok sasaran untuk menentukan program dan kegiatan apa yang akan mereka lakukan guna mengatasi permasalahan yang dihadapi (Isbandi 2013:250).). Pada tahapan ini petugas lapangan mendampingi masyarakat untuk menentukan program yang akan dilakukan sebagai upaya mengatasi kebutuhan dan masalah masyarakat. Pada

tahapan ini yang menjadi fokus utama dalam program yaitu dengan mengadakan kegiatan pada pilar lingkungan. Hal ini sesuai dengan masalah dan kebutuhan masyarakat terkait kondisi lingkungan. Walaupun bukan berarti tidak melaksanakan 3 pilar lainnya. Pada prosesnya tiap tahun akan berganti fokus pilar yang dilaksanakan.

Menurut (Perdana,2017:33) Peran petugas lapangan dalam tahap ini adalah membantu sasaran menuliskan program mereka dalam format yang layak untuk diajukan kepada penyandang dana. Proposal tersebut yang nantinya akan dilaporkan kepada Tim Astra untuk dijadikan sebagai rencana kegiatan yang akan dilakukan, sekaligus penyiapan anggaran oleh Astra. Hingga akhirnya pada tahap pelaksanaan proses pemberdayaan berjalan dengan baik dan berdampak baik pada masyarakat.

Tahap Implementasi

Pada tahap ini adalah tahap yang menentukan keberhasilan suatu program yang telah direncanakan. (Isbandi Rukminto Adi,2013:17) menyatakan bahwa pada tahap pelaksanaan masyarakat sebagai sasaran pemberdayaan mengimplementasikan program yang sudah dirumuskan bersama-sama. Dalam memperoleh keberhasilan dalam suatu program perlu adanya kerjasama dan kordinasi yang baik antara petugas lapangan dengan masyarakat Kampung Kayu Besar.

Adapun program yang telah diimplementasikan dalam tiap pilarnya yaitu, pada pilar kesehatan terdapat kegiatan posyandu, posbindu, pelatihan kader posyandu, penyuluhan kesehatan, dan senam sehat. Pada pilar lingkungan diadakan kegiatan penghijauan yaitu berupa penanaman tanaman diperkarangan rumah dengan menggunakan media bekas, perlombaan kebersihan antar RT, kegiatan P2L, rumah jamur, kerja bakti, pembuatan zona penghijaun dan program bank sampah. Program pilar kewirausahaan adalah pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM). Program pemberdayaan ini membetuk organisasi yang mewadahi UMKM yang ada di Kampung Kayu Besar baik itu yang baru atau yang sudah terbentuk. Adapun pembinaan yang diberikan adalah peningkatan SDM melalui pelatihan produksi, pendampingan dan pemahaman keuangan dasar. Pelatihan

produksi yang dilakukan adalah pelatihan pembuatan lidah buaya, sabun, kunyit asam, selain itu program yang dilakukan adalah pengadaan sembako yang mana akan dijual kepada masyarakat, dan hasil penanaman pada program P2L berupa sayuran juga dijual kepada masyarakat. Pada pilar pendidikan program yang dilakukan adalah dengan menunjuk TK Abadillah menjadi TK binaan Astra dan menjadikan SDN 21 Cengkareng Timur menjadi Sekolah Adiwiyata. Pada TK Abadillah terdapat program pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran dan pembinaan terhadap tenaga pengajar di TK dan orang tua wali murid terkait tumbuh kembang anak. Pada sekolah SDN 21 Cengkareng terdapat pengadaan alat-alat kebersihan dan tanaman serta terdapat juga pembinaan kepada warga sekolah terkait membentuk sekolah adiwiyata. Selain itu program beasiswa juga pernah diberikan oleh Astra kepada Anak-Anak Kamapun Kayu Besar. Namun program beasiswa ini tidak terdata dengan jelas siapa saja penerima dan apa yang didapatkannya.

Tahap Evaluasi

Menurut (Mubarok,2010:121) Evaluasi mengenai keberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui dua pendekatan yaitu evaluasi yang dilaksanakan sendiri oleh masyarakat selaku aktor dan pelaku pembangunan dan evaluasi oleh pihak luar dalam hal ini oleh peneliti. Evaluasi oleh masyarakat sendiri lebih bersifat tindakan evaluatif praktis, yaitu evaluasi tentang pelaksanaan siklus pemberdayaan, evaluasi kelembagaan, implementasi atau capaian program yang telah direncanakan. Sedangkan evaluasi oleh peneliti sebagai pihak luar lebih bersifat untuk mengevaluasi proses pemberdayaan yang ada saat ini dari sudut pandang akademis berdasarkan kondisi-kondisi ideal yang diharapkan dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pada penelitian ini proses evaluasi dilaksanakan sendiri oleh masyarakat. Evaluasi pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan sendiri oleh masyarakat dilakukan dalam bentuk review partisipatif.

Pada prosesnya evaluasi review partisipatif dilaksanakan setiap akhir tahun atau pertiga bulan dalam setahun pelaksanaan program. Hasil review partisipatif dari masyarakat dijadikan materi pembahasan yang akan dibahas dalam rapat pengurus KBA dan Pembina KBA. Proses evaluasi juga dilakukan pertiap kegiatan

berakhir, yang mana itu hanya mengikutsertakan pengurus tiap pilar.

Tahap Terminasi

Pada tahap ini seluruh program seharusnya sudah berjalan secara optimal. Pada tahapan ini, desa binaan Astra yang telah mencapai Bintang 5 artinya dinilai sudah bisa mandiri, maka Astra bisa melepas bimbingan kepada mereka, tetapi bukan melepas Monitoring, mereka tetap mendapatkan monitoring dari tenaga pemberdayaan. Sejalan dengan itu menurut (Asmoro dan Utomo, 2021: 26) dalam jurnalnya bahwa tahap terminasi terjadi ketika sudah tercapai point kemandirian dan keberlanjutan pada program pemberdayaan masyarakat. Namun temuan dilapangan bahwa program CSR KBA Kayu Besar belum melakukan terminasi. Pemutusan hubungan oleh Astra belum menentukan priode waktunya, hingga sekarang proses kegiatan masih berlanjut.

Hal ini terjadi karena terbatasnya ruang gerak program CSR ketika pandemi covid terjadi pada tahun 2020. Selain itu terhambatnya program dikarenakan tidak berjalan optimalnya program yang dolakukan pada priode kepemimpinan ketua KBA sebelumnya. Hal ini dipandang penting untuk Astra merancang kembali grand desain program CSR KBA Kayu Besar ini agar dapat membantu Perusahaan memperhatikan keberlanjutan program hingga membentuk kemandirian masyarakat Kayu Besar

SIMPULAN

Proses pemberdayaan masyarakat yang terjadi pada program CSR Kampung Berseri Astra di Kayu Besar melalui tahapan-tahapan pemberdayaan. Tahapan pemberdayaan yang dilakukan sudah berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa hal yang bisa dimaksimalkan untuk tercapainya tujuan program.

Adapun pelaksanaan tahapan persiapan pada program ini sudah dilakukan dengan baik walapun masih ada beberapa hal yan bisa dimaksimalkan. Pada tahapan ini melakukan persiapan lapangan dan petugas lapangan. Pada persiapan lapangan menyertakan pemangku kepentingan di Kampung Kayu Besar dalam melakukan mapping wilayah. Walaupun pada saat itu pelaksanaan batal dilakukan di Kampung Kayu Besar melainkan anya di RPTRA Kayu Besar. Pada tahap persiapan petugas lapangan dibuatkan struktur kepengurusan petugas KBA Kayu

Besar yang anggotanya dari masyarakat Kayu Besar. Hal ini sangat penting dilakukan dengan menjadikan masyarakat sebagai subjek dalam proses pemberdayaan.

Tahap pengkajian dalam program ini sudah dilakukan dengan baik, yaitu melakukan identifikasi kebutuhan dan sosialisasi program. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan dilakukan dengan metode FGD (*Focus Group Discussion*) bersama *stakeholders*, masyarakat dan Pembina KBA Astra. Hal ini ditujukan agar masyarakat aktif dalam semua tahapan proses pemberdayaan mulai dari tahap identifikasi kebutuhan. Selanjutnya pada proses sosialisasi program dilakukan dengan menghadirkan pemangku kepentingan dan Masyarakat Kampung Kayu Besar. selanjutnya pada tahap pemaparan program juga menggunakan media dan komunikasi yang tepat agar mudah dipahami oleh masyarakat.

Tahap perencanaan alternatif berjalan dengan baik, pada pelaksanaannya yaitu menyusun rencana kegiatan program dengan mengacu pada 4 pilar KBA, yaitu pilar lingkungan, kesehatan, kewirausahaan, dan pendidikan). Hal ini dilakukan dengan mengikutsertakan masyarakat dan menyusun rencana sesuai dengan kebutuhan dan masalah masyarakat.

Tahap formulasi rencana aksi pada program ini dilakukan dengan baik yaitu dengan menyusun tujuan jangka pendek dan panjang yang mengacu pada indikator capaian 4 pilar, selain itu menentukan program yang menjadi fokus permasalahan yaitu pada pilar lingkungan. Pada tahapan ini hasil dari keputusan rencana kegiatan yang akan dilakukan akan diformulasikan dalam bentuk tulisan hingga menjadi proposal rencana kegiatan

Tahap implementasi pada program ini berjalan dengan baik walaupun masih ada beberapa yang bisa dimaksimalkan. Pada pelaksanaannya petugas lapangan membangun kerjasama dan kordinasi dengan semua pihak yang terlibat dalam program guna menunjang keberhasilan program ini. Adapun proses kerjasama dengan lembaga terkait juga sudah terjalan dengan sehingga memudahkan terlaksananya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Dalam pelaksanaannya terdapat juga hambatan yang disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Namun hal tersebut masih tetap diupayakan oleh petugas lapangan untuk kelancaran program.

Tahap evaluasi dalam program sudah dilakukan dengan baik, yaitu dengan menikutsertakan masyarakat dengan memberikan *review* terkait pelaksanaan program yang berjalan. Proses evaluasi dilakukan dalam pertiga bulan dalam setahun dan evaluasi akhir tahun. Adapun hasil dari evaluasi yang ditujukan untuk mengetahui efektifitas dan efisiensi program yang dilaksanakan. Hasil evaluasi pada program ini dilihat dari segi aspek manfaat, kesesuaian, keberlanjutan dan dampak/perubahan yang dirasakan masyarakat.

Tahap terminasi yaitu tahap pemutus hubungan antara Perusahaan Astra dengan masyarakat Kayu Besar belum terjadi karena belum mencapai Bintang 5 artinya dinilai sudah bisa mandiri. Maka dari itu proses pemberdayaan masyarakat masih tetap dilakukan dan dimonitoring oleh Astra.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I. R. (2013). *Intervensi Komunitas: Pengembangan Masyarakat Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Anatan, L. (2009). Corporate Social Responsibility (Csr): Tinjauan Teoritis Dan Praktik Di Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*.
- Asmoro, & Utomo. (2021). Model Pemberdayaan Masyarakat Keluarga Miskin Dalam Pemulihan Ekonomi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kabupaten Malang. *Karta Raharja*, 26
- Dirgantara. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengolahan Limbah Karpet Di Desa Cikaobandung. *Jurnal Caraka Prabhu*, 24.
- Haryono, D., & Seilviana, E. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pola Padat Karya Tunai Desa Dari Dana Desa Di Desa Cipakatkecamatan Singaparna Kabupaten Tasikmalaya. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 443.
- Ife, J. (2013). *Community Development In* . New York: Cambridge University Press.
- Kholqi, A. (2020). Program Kota Tanpa Kumuh (Kotaku) Dalam Perspektif Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Program Kota Tanpa Kumuh Di Kelurahan Karangwaru). *Universitas Diponegoro*, 4.
- Mubarok. (2010). Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat ditinjau Dari Proses Pengembangan Kapasitas Pada Kegiatan Pnpm Mandiri Perkotaan Di Desa Sastrodirjan Kabupaten Pekalongan. *Universitas Diponegoro*, 121.

- Nurlatifa, E., Komariah, K., & Nugraha, A. R (2020). Implementasi Corporate Social Responsibility Pt. Astra Internasional Melalui Program Lingkungan Kampung Berseri. *Jurnal Signal*, 170-194.
- Perdana, N. (2017). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kegiatan Daur Ulang Sampah Oleh Bank Sampah Berlian Kelurahan Lenteng Agung. *Uin Syarif Hidayatullah*, 33.
- Retnaningsih, H. (2015). Permasalahan Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Rangka Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Aspirasi*, 151-156.
- Ristiana, & Yusuf, A. (2020). Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa Di Desa Wisata Lerep . *Journal Of Nonformal Education And Community Empowerment*, 96.
- Sukaris. (2019). Social-Mapping Sebagai Landasan Perencanaan Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan. *Jre: Jurnal Riset Entrepreneurship*, 54.
- Trianziani, S. (2018). Pelaksanaan Program Keluarga Berencana Oleh Petugas Lapangan Keluarga Berencana (Plkb) Di Desa Karangjaladri Kecamatan Parigi Kabupaten Pangandaran. *Jurnal Moderat*, 137.